



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B : SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA VOLUME : 2 NO. 13; FEBRUARI 2011

DAFTAR ISI

1. Analisis Pengaruh Car, NPL, Bopo, NIM, LDR, dan GWM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank-Bank Yang Listing Bursa Efek Indonesia (**H. Burhanuddin, Muhdin**) 1-17
2. Strategi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Berdasarkan Tingkatan Dalam Berbahasa (**Boniesta Zulandra Melani, Santi Farmasari, Ni Wayan Mira Susanti**) 18-26
3. *Analysis Of Socio- Economic And Culture Factors Influencing Soybean production And Farmer Income In West Lombok* (**Candra Ayu**) 27-36
4. Peranan Strategi Bisnis Dalam Mempengaruhi Nilai Pribadi Pemilik/Manajer dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pengusaha Kaleng Babakan). (**Siti Nurmayanti, Dwi Putra Buana Sakti**) 37-52
5. Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Melalui Penerapan Metode Tugas Terstruktur dan Optimalisasi Pemanfaatan Media Alam Lingkungan Sekitar di Kelas 2 Semester 1 SMPN 11 Mataram (**Lalu Sumardi, Ismail**) 53-62
6. Konsistensi Antara Putusan Hukum dan Putusan Politik Pemberhentian Presiden Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (**Haeruman Jayadi**) 63-71
7. Maksimisasi Pola Intergrasi Usahatani Lahan Kering Lahan Kabupaten Lombok Barat (**Broto Handoko, Damayanti Widyaningrum**) 72-85
8. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Sektor Industri Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (**Muhammad Alwi**) 86-92
9. Eksistensi Barang Jaminan Dalam Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* (Studi Konsep Dan Implementasinya Di Bank Syari'ah Di Nusa Tenggara Barat) (**Muhaimin**) 93-104
10. Dimensi Sosial Budaya Perceraian Pada Masyarakat Suku Sasak Lombok (**Syafruddin, Lalu Sumardi, dan Sukardi**) 105-117



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS MATARAM
LEMBAGA PENELITIAN
JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS MATARAM**
Jl. Pendidikan No.37 Mataram NTB, Telp. (0370) 641552, 638265, 633007
Fax. (0370) 638265, E-mail: lemlit_unram@yahoo.com

DEWAN REDAKSI

Pelindung/Penasehat
Rektor Universitas Mataram

Pengarah
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Penanggung Jawab
Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Mataram

Dewan Penyunting

M. Taufik Fauzi
Yayuk Andayani
Hermanto
I Ketut Gde Wiryawan
Muhaimin
I Wayan Suana
Mahyuni
Broto Handoko
Rudi Sutanto
Deasy Irawati

Tim Administrasi

I Putu Sumiadha
Mustamin

Bagian Editing : Roni Paslan

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian Universitas Mataram
Jl. Pendidikan 37 Mataram NTB - 83125
Telp. (0370) 641552, 638265 Fax. (0370) 638265
E-mail: lemlit_unram@yahoo.com



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MATARAM

EDISI B : SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA VOLUME : 2 NO. 13, FEBRUARI 2011

DAFTAR ISI

1. Analisis Pengaruh Car, NPL, Bopo, NIM, LDR, dan GWM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank-Bank Yang Listing Bursa Efek Indonesia (**H. Burhanuddin, Muhdin**) 1-17
2. Strategi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Berdasarkan Tingkatan Dalam Berbahasa (**Boniesta Zulandra Melani, Santi Farmasari, Ni Wayan Mira Susanti**) 18-26
3. Analysis Of Socio- Economic And Culture Factors Influencing Soybean production And Farmer Income In West Lombok (**Candra Ayu**) 27-36
4. Peranan Strategi Bisnis Dalam Mempengaruhi Nilai Pribadi Pemilik/Manajer dan Potensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Pengusaha Kaleng Babakan). (**Siti Nurmayanti, Dwi Putra Buana Sakti**) 37-52
5. Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Melalui Penerapan Metode Tugas Terstruktur dan Optimalisasi Pemanfaatan Media Alam Lingkungan Sekitar di Kelas 2 Semester 1 SMPN 11 Mataram (**Lalu Sumardi, Ismail**)..... 53-62
6. Konsistensi Antara Putusan Hukum dan Putusan Politik Pemberhentian Presiden Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (**Haeruman Jayadi**)..... 63-71
7. Maksimisasi Pola Intergrasi Usahatani Lahan Kering Lahan Kabupaten Lombok Barat (**Broto Handoko, Damayanti Widyaningrum**)..... 72-85
8. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Sektor Industri Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (**Muhammad Alwi**) 86-92
9. Eksistensi Barang Jaminan Dalam Pembiayaan *Profit And Loss Sharing* (Studi Konsep Dan Implementasinya Di Bank Syari'ah Di Nusa Tenggara Barat) (**Muhaimin**) 93-104
10. Dimensi Sosial Budaya Perceraian Pada Masyarakat Suku Sasak Lombok (**Syafruddin, Lalu Sumardi, dan Sukardi**)..... 105-117

PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP NILAI PRODUKSI SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

**The Effect Of Labor And Investment Against Industrial Sector
Production Value In West Nusa Tenggara Province**

Muhammad Alwi

**Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62. Tlp. (0370) 631935, 631 802
Mataram-83125**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian : (1) Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi sektor industri; (2) untuk mengetahui besarnya elastisitas kesempatan kerja sektor industri; (3) Untuk mengetahui nilai ICOR sektor industri. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder seperti data nilai produksi, jumlah tenaga kerja dan investasi pada sektor industri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi yang dibuktikan dengan uji F test, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,95 > 7,71$). Sedangkan pengujian secara parsial (uji t-test) menunjukan jumlah tenaga kerja dan investasi tidak signifikan. Elastisitas kesempatan kerja pada sektor ini pada tahun 2004 – 2006 adalah inelastis dengan elastisitas sebesar 0,006 sampai 0,17 demikian pula pada tahun 2008. Sedang elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2007 dan 2009 adalah bersifat elastic. Nilai ICOR sektor ini pada tahun 2004 -2006 adalah menunjukan bahwa menggunakan investasi adalah efisien atau produktifitas investasi tinggi yang dibuktikan dengan nilai ICOR yang rendah berkisar 0,5 sampai 0.9. Sedangkan pada tahun 2007 – 2009 menunjukan penggunaan investasi pada sektor ini tidak efisien yang dibuktikan dengan nilai ICOR yang tinggi dengan nilai 7,6 sampai 9,04.

ABSTRACT

The study entitled "The Effect of Total Labor and Investment Against the Industrial Sector Production Value In West Nusa Tenggara". Research goals: (1) To know the effect of labor and investment to the production value of industry sector, (2) to determine the magnitude of the elasticity of employment opportunities in the industry, (3) To know the ICOR value of industrial sector. Type of study is descriptive approach using secondary data such as production value data, the amount of labor and investment in industrial sector. The data was collected by the documentation and literature study method.

The results partially show that the labor and investment simultaneous affects significantly to production value approved by F-test, in which F-calculation is higher than F-table ($8,95 > 7,71$). Meanwhile, testing (t-test) addressed the amount of labor and investment both are not significant. The elasticity of employment in this sector during 2004 - 2006 is inelastic by elasticity of 0.006 to 0.17 as well as in 2008. Being the elasticity of employment in 2007 and 2009 is elastic. ICOR value of this sector in the year 2004 -2006 is addressing that uses the investment is efficient or high-productivity investments in fact the low value of ICOR about 0.5 to 0.9. Meanwhile, in the year 2007 - 2009 addressing the use of investment in this sector is not efficient in fact that the high value of ICOR with the value of 7.6 to 9.04.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat sebagai daerah otonom mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip – prinsip ketebukaan, partisipasi masyarakat, dan tanggung jawab kepada masyarakat. Pembangunan daerah memerlukan sumber – sumber pembiayaan, diantaranya bersumber dari pendapatan asli daerah, dana pembangunan, pinjaman daerah, dan lain – lain. Penerimaan yang sah sumber – sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali dari dalam wilayah yang bersangkutan seperti dari dana penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

Dalam hubungan keuangan pusat dan daerah dalam otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan kebebasan kepada daerah agar dapat melakukan fungsinya dengan efektif. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, maka harus ada sumber keuangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana penimbangan, pinjaman daerah, dan lain – lain penerimaan yang sah.

Sumber – sumber keuangan ini, perlu digali seoptimal mungkin agar dana pengembangan dapat mencukupi untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, Propinsi Nusa Tenggara Barat sesungguhnya mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan perekonomiannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa NTB dengan ibukotanya Mataram mempunyai kedudukan strategis sebagai jalur segitiga emas kepariwisataan di Indonesia antara Bali, Lombok NTB, dan Toraja Sulawesi

Selatan. Kedudukan ini didukung oleh fasilitas perhubungan laut, udara, dan darat yang cukup baik. Sehingga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sumber daya alam yang cukup besar, terutama sektor pertanian dalam arti yang luas dapat dikembangkan dan diarahkan untuk pengembangan sektor industry. Pengembangan sektor ini akan semakin nyata dengan adanya kebijaksanaan pembangunan yaitu kawasan pembangunan terpadu dan beberapa kebijakan untuk mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi potensial lainnya.

Pembangunan yang telah dicapai dewasa ini memberikan dampak bagi perbaikan kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita. Demikian pula telah dirasakan bahwa pembangunan sektor industri yang ditunjang oleh sektor pertanian yang kuat adalah merupakan suatu strategi yang harus dipertahankan. Pelaksanaannya di setiap daerah Provinsi maupun daerah lainnya pada umumnya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing – masing daerah.

Pembangunan daerah Nusa Tenggara Barat pada prinsipnya mengarah pada sektor industri dengan tetap mempehatikan sektor pertanian, sehingga pada Repelita yang akan datang diharap dapat memberikan sumbangan yang besar, pada pendapatan provinsi NTB. Pengembangan sektor industri di Nusa Tenggara Barat dilakukan seiring dengan pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang sangat erat kaitannya dengan sektor ini.

Perkembangan jumlah perusahaan, tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi di sektor industri di NTB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Nilai Investasi dan Nilai Produksi Sektor Industri di NTB Tahun 2004 – 2009

Tahun	Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Investasi (Rp. 000.000)	Nilai Produksi (Rp. 000.000)
2004	61449	182.778	220.577	635.547
2005	67437	197.007	246.727	915.645
2006	76337	211.428	285.672	1.488.463
2007	78713	217.188	323.882	1.524.283
2008	73046	232.768	392.866	1.409.739
2009	82638	247.223	441.473	1.467.851

Sumber : NTB Dalam Angka Tahun 2004 – 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja maupun nilai investasi yang digunakan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang ada, dimana semakin banyak jumlah perusahaan maka jumlah investasi dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak.

Penyediaan kesempatan kerja bagi angkatan kerja pada setiap daerah merupakan masalah yang serius, sementara itu tingkat produktifitas sebagian besar tenaga kerja masih rendah. Hal ini meminta perhatian dan pemikiran berbagai pihak, seperti pemerintah, para pengusaha serta pakar pada berbagai disiplin ilmu untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Strategi pengembangan industrisialisasi yang maju dan kuat adalah suatu yang urgen bagi perekonomian daerah maupun perekonomian Negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang significant antara tenaga kerja dan investasi terhadap nilai sektor industri di NTB.
2. Berapa besar koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja pada setor industri di NTB.
3. Berapa besar ICOR pada sektor industri.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi sektor industri.
2. Untuk mengetahui elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor industri di NTB.
3. Untuk mengetahui nilai ICOR sektor industri.

Ada beberapa tinjauan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah hubungan antara tenaga kerja, modal dan output. Teori ini diperkenalkan oleh Kaum Klasik (dalam Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, 2004) pada fungsi produksi sederhana:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, karena sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang tertuju pada

$Q = f(K, L)$ dimana Q = output/produksi

K = barang modal/investasi

L = tenaga kerja

Kemudian menurut Slow dalam Lincoln Arsyad bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertumbuhan penyediaan faktor-faktor produksi (Penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi).

Teori tentang kesempatan kerja dan elastisitas kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat diartikan besarnya kesediaan/permintaan dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu usaha/proses produksi yang diukur dengan jumlah orang/jam kerja (Suroto, 1983). Alat analisis untuk melihat hubungan antara kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah angka elastisitas kesempatan kerja. Angka-angka elastisitas kesempatan kerja dapat bersifat elastis ($E > 1$), inelastis ($E < 1$) dan unitary elastis ($E = 1$).

Selanjutnya teori tentang Incremental Capital Output Ratio (ICOR). Konsep ICOR ini pada awalnya dikembangkan oleh Sir Royharrod dan Evsey Domar atau terkenal dengan HARROD DOMAR. Pada intinya teori ini menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan stok capital dan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output. Makin tinggi peningkatan stok capital semakin tinggi pula output yang dapat dihasilkan. Angka ICOR yang dianggap memiliki produktivitas yang baik adalah antara 3 – 4. Semakin tinggi ICOR memberikan indikasi kemungkinan terjadinya inefisiensi dalam penggunaan investasi (Widodo, 1990).

Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja. Hubungan antara laju pertumbuhan ekonomi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja ini dapat dijelaskan melalui elastisitas kesempatan kerja (Widodo, 1990).

pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa, menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan (Winarno Surakhmad, 1985 ; 139).

Lokasi penelitian dilakukan di propinsi Nusa Tenggara Barat, berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini memerlukan dana yang cukup besar untuk menunjang otonomi daerah. Disamping itu pembangunan sektor industri sangat penting untuk mendukung pengembangan sektor pertanian dan kepariwisataan serta sektor – sektor lainnya yang akhirnya berimplikasi pada terjadinya perluasan kesempatan kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumenter, yaitu pencatatan terhadap data yang telah dipublikasikan atau laporan – laporan yang terjadi di masa lampau dari dinas atau instansi terkait yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Studi kepustakaan, yaitu melakukan studi terhadap data yang bersumber atau diperoleh dari bahan – bahan bacaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dilengkapi dengan data primer meliputi :

1. Nilai produksi sektor industri
 2. Jumlah TK pada sektor industri
 3. Modal/ investasi pada sektor industri
- Untuk menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda
Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri pengolahan digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan formula :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = laju pertumbuhan nilai produksi sektor industri

b₀ = konstanta

b₁ = koefisien regresi dari tenaga kerja

b₂ = koefisien regresi dari investasi

x₁ = jumlah tenaga kerja

x₂ = jumlah investasi

Sedangkan untuk melihat hubungan pengaruh variable bebas dengan variable terikat digunakan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis dengan menggunakan rumus t-test
Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tau sendiri – sendiri dari variable bebas terhadap variable terikat dengan langkah – langkah :

- a. Formula Hipotesis

Ho : b_i = 0, Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Ha : b_i ≠ 0, Ha diterima, artinya ada hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

- b. Menentukan Level of Significant (λ = 5 %)

- c. Menentukan daerah tolak dan daerah terima.

- d. Melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_{hit} = t test

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi

- e. Menarik kesimpulan

Ho diterima bila -t (0,05/2) ; (n-k) < t(0,05/2) ; (n-k)

Ho ditolak bila t hit > t (0,05/2) ; (n-k) atau -t hit < -t hit(0,05/2) ; (n-k)

2. Uji Hipotesis dengan

menggunakan rumus F-test

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau serentak dari variable bebas terhadap variable terikat dengan langkah – langkah :

- a. Formula Hipotesis

Ho : b₁ = b₂ = 0, Ho diterima sama artinya tidak ada hubungan antara variable bebas dengan variabel terikat.

Ha : b₁ ≠ b₂ ≠ 0, Ha diterima, artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Menentukan level of significant (λ = 5 %)

- c. Menentukan daerah tolak dan daerah terima.

- d. Melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

- e. Menarik kesimpulan
 Ho diterima bila $F_{hit} < F(0,05) ; (k-1), (n-k)$
 Ho diterima bila $F_{hit} > F(0,05) ; (k-1), (n-k)$
3. Analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja dan ICOR dihitung sebagai berikut :
- $$E_l = \frac{G_l}{G_y}$$
- Dimana : E_l = Elastisitas penyerapan tenaga kerja

G_l = Presentase perubahan kesempatan kerja

G_y = Presentase perubahan nilai produksi sektor industri

Sementara itu untuk mengetahui besarnya ICOR digunakan rumus :

$$ICOR = \frac{I}{D_y}$$

Dimana : = Investasi / modal pada sektor industri

D_y = perubahan nilai produksi sektor industri pengolahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi sektor industri di NTB dilakukan dengan analisa regresi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda di peroleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = -7045193,055 + 56,485 X_1 - 12,067 X_2$$

Berdasarkan persamaan garis regresi di atas, diketahui bahwa pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri mempunyai pengaruh positif sengan jumlah investasi berpengaruh negative. Nilai koefisien (b_1) tenaga kerja sebesar 56,485 yang berarti apabila jumlah tenaga kerja ditambah satu satuan, maka nilai produksi sektor industri akan meningkat sebesar 56,485 juta rupiah atau sebesar Rp. 56.485000. Nilai koefisien (b_2) variabel investas sebesar -12,067 yang berarti apabila jumlah investasi ditambah satu satuan, maka nilai produksi berkurang sebesar 12,067 juta rupiah atau berkurang sebesar Rp. 12.067.000 karena setiap tambahan investasi akan hanya menambah biaya produksi sehingga akan menimbulkan produksi tidak efisien.

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,856 yang mencerminkan bahwa 85,6 % \geq dan investasi dan sisanya sebesar 14,6 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan antara variabel jumlah tenaga kerja dan

investasi terhadap nilai produksi sektor industri di NTB dapat di uji dengan menggunakan F- test untuk pengujian secara serentak dan uji t-test untung masing-masing variabel bebas. Berdasar uji F- test diketahui bahwa secara simultan variabel jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi sektor industri adalah berpengaruh positif yang dibuktikan dengan nilai F- hitung lebih besar dari nilai F- tabel (8,95 lebih besara dari 7,71)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara satu per satu atau secara parsial digunakan uji t-test. Berdasarkan uji t-test di ketahui bahwa pengaruh variabel tenaga kerja terhadap variabel nilai output sektor industri adalah tidak significant yang ditandai dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Di mana t hitung sebesar 2,589 sedang nilai t tabel 2,776 de)mikian pula variabel investasi juga tidak significant karena t-hitung sebesar -0,021 lebih kecil dari t- tabel dengan nilai -2,776. Dengan demikian antara tenaga kerja dan investasi dalam proses produksi sektor industri harus selalu bersama-sama yang buktikan dalam uji F-test.

Elastisitas Kesempatan Kerja pada Nilai Sektor Industri di NTB

Untuk mengetahui besarnya elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri di NTB dengan hasil perhitungan nampak pada tabel berikut :

Tabel 2. Perkembangan Elastisitas Kesempatan Kerja pada Sektor Industri Di NTB

Tahun	Jumlah Tk	% LPTK	Nilai produksi sektor industri (Rp.000.000)	LP nilai Produksi sektor industri	Elastisitas Kesempatan kerja	Keterangan
2003	181.135	-	269.219	-	-	-
2004	182.778	0,91	635.547	136,07	0,006	Inelastis
2005	197007	7,78	915645	44,07	0,17	Inelastis
2006	211428	7,32	1488463	62,56	0,12	Inelastis
2007	217188	2,72	1524283	2,41	1,12	Elastis
2008	232768	7,17	1409739	-7,51	0,95	Inelastis
2009	247223	6,21	1467851	4,12	1,50	Elastis

Sumber : Data Sekunder diolah (BPS NTB)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006 dan tahun 2008 menunjukkan elastisitas kesempatan kerja adalah inelastis ($E < 1$). Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai produksi sektor industri di NTB sebesar 1 % hanya mampu menambah kesempatan kerja pada sektor ini kurang dari 1 %. Sedangkan pada tahun 2007 dan tahun 2009 elastisitas kesempatan kerja sektor ini adalah elastis ($E > 1$). Hal ini berarti

bahwa apabila nilai produksi ditambah 1%, maka kesempatan kerja akan meningkat lebih dari 1 %.

Perkembangan ICOR pada Sektor Industri di NTB

Perkembangan nilai ICOR sektor industri dengan menggunakan hubungan antara jumlah investasi dengan tambahan nilai produksi sektor industri setiap tahun dari tahun 2003 sampai tahun 2009 di NTB dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Perkembangan Nilai ICOR Sektor Industri di NTB

Tahun	Nilai investasi (000.000)	Nilai Produksi sektor industri (000.000)	Tambahan nilai produksi (000.000)	Besarnya nilai ICOR
2003	214642	269.219	-	-
2004	220.577	635.547	366.328	0,6
2005	246.727	915.645	280.098	0,9
2006	285.672	1.488.463	572.818	0,5
2007	323.882,32	1.524.283	35.820	9,04
2008	392.866	1.409.739	-114.544	-3,43
2009	441.473	1.467.851	58.473	7,6

Sumber : Data sekunder di olah (BPS NTB)

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai ICOR sektor industri dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 termasuk nilai ICOR yang rendah (efisien) dengan nilai ICOR masing-masing 0,6 tahun 2004, 0,9 tahun 2005 dan 0,5 tahun 2006. Hal ini berarti bahwa penggunaan investasi pada sektor industri di NTB dari tahun 2004 sampai tahun 2006 termasuk efisien atau mempunyai produktivitas yang tinggi, di mana angka ICOR yang dianggap mempunyai produktivitas yang tinggi untuk sektor

industri adalah ICOR dengan nilai 3 – 4. Sedang nilai ICOR sektor industri tahun 2007 dan tahun 2009 adalah cukup tinggi dengan nilai ICOR sebesar 9,04 dan 7,6. Hal ini berarti bahwa penggunaan investasi pada sektor industri dari tahun 2007 sampai tahun 2009 adalah tidak efisien dengan tingkat produktivitas yang rendah. Tingkat produktivitas investasi yang sangat rendah terjadi pada tahun 2008 di mana investasi bertambah tetapi terjadi pengurangan nilai produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Pengaruh jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap nilai produksi sektor industri di NTB adalah pengaruhnya besar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856 yang berarti bahwa 85,6 % peningkatan nilai produksi sektor industri dipengaruhi oleh variabel jumlah tenaga kerja dan investasi.
2. Jumlah tenaga kerja dan investasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri dibuktikan dengan uji F test, dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($8,95 > 7,71$).
3. Elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri tahun 2004 sampai tahun 2006 dan 2008 tidak elastis sedang tahun 2007 dan 2009 elastis.
4. Nilai ICOR sektor industri tahun 2004 sampai tahun 2006 adalah efisien atau tingkat produktifitas investasi tinggi yang ditandai dengan nilai ICOR sebesar 0,5 sampai 0,9. Sedangkan penggunaan investasi pada tahun

2007 sampai tahun 2009 tidak efisien atau produktifitas investasi rendah ditandai dengan nilai ICOR yang tinggi dengan nilai masing – masing sebesar 9,04 dan 7,6 sedangkan pada tahun 2008 penggunaan investasi sangat tidak efisien dimana ada investasi tetapi nilai produksi sektor industri berkurang.

Saran-saran.

1. Dalam upaya peningkatan nilai output produksi sektor industri di NTB, maka perlu penggunaan investasi secara terarah dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada sektor ini.
2. Agar penggunaan investasi dapat efisien dengan tingkat produktivitas yang tinggi, maka investasi harus diarahkan pada sektor industri yang potensial di NTB.
3. Mengingat jumlah angkatan kerja akan semakin meningkat, maka perlu diversifikasi produksi dan meningkatkan jumlah perusahaan dengan cara mempermudah pendirian usaha/ijin usaha yang akhirnya akan dapat memperluas kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Anwar, M. 1991. Analisa Ketenagaan Kerjaan di Indonesia, BPS Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1998. Ekonomi Pembangunan, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi- YKPN, Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik, 2003-2010, Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, Mataram NTB.
- Hg, Suseno, T,W, 1990, Indikator Ekonomi, Lembaga Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Rahardja P, dan Manurung M. 2004, Teori Ekonomi Makro, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Simanjuntak P, J, 1985. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeroto, 1986, Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga kerja, Gaja Mada Press Yogyakarta.
- Winarno, S, 1983, Dasar-dasar Research, Pengantar Metodologi Ilmia, Tarsito, Bandung.